

PEMANFAATAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM AKSI PENGALANGAN DANA SOSIAL

Oleh: Ilham Akhyar Firdaus

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menurut proyeksi data dari Badan Pusat Statistik, Indonesia tercatat pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebanyak 238 juta jiwa dan akan diperkirakan mengalami peningkatan hingga tahun 2020 sebanyak 271 juta jiwa, yang artinya tidak menutup kemungkinan bahwa tiap tahunnya Indonesia juga akan mengalami peningkatan permasalahan sosial di berbagai wilayah, mulai dari wilayah ujung timur hingga ke ujung barat. Secara umum permasalahan sosial yang dapat terjadi di Indonesia diantaranya yaitu masalah penyakit, pemenuhan kebutuhan pokok, pembangunan suatu desa atau rumah ibadah, serta kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam seperti banjir ataupun gempa bumi. Umumnya masyarakat yang terdampak dapat melakukan aksi penggalangan dana secara sukarela kepada masyarakat lain. Akan tetapi, terkadang dana yang terkumpul dari aksi penggalangan dana tersebut tidak mencukupi dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya kepercayaan terhadap penggalang dana (takut jika uang yang diberikan disalahgunakan untuk kepentingan lain), aksi penggalangan dana hanya dilakukan di wilayah tertentu saja (atau dengan kata lain kurang meluas), ataupun kurangnya rasa kepedulian dari dalam diri mereka sendiri. Dari berbagai hal tersebut, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menjadi sebuah alternatif solusi yang lebih baik untuk mengatasi hal tersebut.

Dikutip dari National Digital Research Centre, *Financial Technology* atau yang biasa disebut dengan fintech merupakan sebuah inovasi dalam layanan keuangan yang menggabungkan antara layanan keuangan secara konvensional dengan suatu teknologi yang mutakhir. Penggabungan dua hal inilah yang dapat menjadi solusi baru dalam menangani permasalahan sosial yang ada. Jenis dari fintech sendiri menurut badan internasional pemantau dan pemberi rekomendasi kebijakan mengenai sistem keuangan global, Financial Stability Board membaginya dalam empat kategori berdasarkan jenis inovasi, yaitu pertama

peer-to-peer lending dan *crowdfunding*, kedua manajemen resiko investasi, ketiga *payment clearing* dan *settlement*, dan yang terakhir adalah market aggregator. Sesuai dengan jenis inovasinya, masing-masing dari jenis tersebut memiliki tujuannya masing-masing, seperti *peer-to-peer lending* dan *crowdfunding* yang bertujuan untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memberikan dana ataupun *payment, clearing*, dan *settlement* yang bertujuan untuk menyediakan portal pembayaran yang efektif serta efisien.

Dalam konteks ini, crowdfunding fintech merupakan jenis fintech yang tepat dalam memberikan solusi alternatif yang lebih baik yaitu dengan cara mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memberikan dana yang dapat dilakukan secara online. Meskipun begitu, crowdfunding fintech tidak serta-merta dapat langsung melakukan hal tersebut, melainkan mereka perlu mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak Otoritas Jasa Keuangan atau biasa disebut OJK. Startup crowdfunding fintech yang telah memiliki izin dari pihak OJK salah satunya adalah kitabisa.com, platform kitabisa.com merupakan startup yang didirikan oleh Alfatih Timur dkk dengan maksud sebagai wadah bagi siapapun yang ingin mewujudkan keinginan membuat gerakan sosial berupa penggalangan dana secara online. Terkait dengan hal itu, hal yang paling sulit dalam mendirikan suatu startup crowdfunding fintech adalah terkait kepercayaan masyarakat dengan pihak startup. Startup seperti kitabisa.com harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa mereka tidak akan menyalahgunakan dana yang telah dihimpun dan benar-benar disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dikarenakan ada crowdfunding fintech juga, aksi penggalangan dana sosial lebih terasa mudah dikarenakan telah disediakan beberapa metode untuk mempermudah memberikan dana seperti menggunakan mobile payment atau e-money, dan juga ia dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dikarenakan berbasis online.

Dengan segala kelebihan seperti kemudahan dalam melakukan transaksi (karena metode pembayaran yang bervariasi dan dilakukan secara online), serta dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, apabila dimanfaatkan secara tepat, fintech dapat memudahkan kita dalam segala urusan. Dalam konteks ini contohnya adalah aksi penggalangan dana sosial, yang awalnya masih menggunakan cara konvensional sekarang dapat dilakukan secara online dengan beberapa kelebihan tersebut serta ia juga tidak terbatas pada jarak dan waktu.